



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada proses belajar mengajar yang berperan paling utama yaitu guru dalam membangun watak bangsa. Guru memegang peranan strategis melalui pembangunan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Sebagai peran utama maka guru menjadi penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya serta sebagai *scientis* (ilmuwan) yang menjadi fasilitator dalam penggalian informasi bagi peserta didiknya. Tugas guru dalam pembelajaran yaitu memberikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Guru juga harus menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga dapat tercipta hubungan antara guru dan peserta didik secara harmonis.³

Tugas guru dalam pembelajaran yaitu membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan pada sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan

³Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 13-14.

dan kemampuan peserta didik serta seluruh tujuan yang akan dicapai. Program pembelajaran bukan sekedar proses memorisasi dan menekankan pada penguasaan pengetahuan, melainkan lebih bersifat internalisasi sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan murni, dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Demikian pula proses pembelajaran yang afektif akan lebih menekankan pada “belajar pengetahuan” (*learning to how*), “belajar bekerja” (*learning to do*), “belajar hidup bersama” (*learning to live together*), dan “belajar menjadi diri sendiri” (*learning to be*).⁴

Salah satu modal guru dalam memaksimalkan pendidikan adalah melalui pendekatan pembelajaran agama di sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan agama juga bertujuan untuk mendidik atau membina moral siswa. Dalam memperbaiki moral siswa tidak hanya guru dan pihak sekolah yang berperan tetapi pihak keluarga dan masyarakat juga sangat penting. Ajaran agama Islam sangat mengedepankan pembentukan kepribadian siswa agar siswa memiliki kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan akhlak yang baik atau bisa disebut *akhlakul karimah*.

Terkait dengan itu, aspek pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia

⁴ Prawoto, *Microteaching Sebagai Media Meningkatkan Kesiapan Kognitif-Afektif Psikomotor Bagi Mahasiswa Calon Guru*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1981), 74.

tidak berakhlak maka hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Bahkan lebih dari itu, jatuh banggunya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat sangat bergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan batinnya. Sebagaimana ungkapan penyair Syauqi Bek yang dikutip oleh Rahmat Djatnika yang berbunyi:

وَأَمَّا الْأُمَمُ لَآخِلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمُوهُمْ دَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ دَهَبُوا

Artinya: "Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia, maka apabila akhlak (yang baik) telah hilang, maka hancurlah bangsa itu".⁵

Akidah akhlak adalah suatu usaha menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi manusia yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan adanya pembelajaran Akidah Ahlak siswa diharapkan menjadi seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, sehingga apapun yang dilakukannya selalu mengarah pada hal-hal yang baik pula serta dapat

⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam, Pustaka Panji Mas*, (Jakarta, 1992). 15.

mengaplikasikanya dalam kehidupan. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga diterapkan di tempat tinggal mereka.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak selain memiliki kewajiban mengajar, guru juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan perilaku dan sikap peserta didik. Maka guru Akidah Akhlak dapat dikatakan sebagai ujung tombak yang sangat berperan dalam terbentuknya siswa yang berkarakter serta menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sesuai rumusan yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni dengan pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia (pendidikan karakter).

Guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter serta menumbuhkan nilai-nilai dan menumbuh kembangkan potensi siswa. Karena hakikat pendidikan sendiri bukan hanya sekedar bagaimana seorang guru mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan mementingkan aspek kognitif saja, akan tetapi bagaimana seorang guru mampu membentuk karakter siswa sehingga siswa mempunyai karakter kuat yang tertanam di dalam dirinya. Seperti mereka mampu patuh mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun masyarakat, seperti bersikap jujur, tanggung jawab, religius dan sebagainya. Proses pembentukan karakter pada siswa tidak terjadi secara instan karena pada dasarnya membentuk karakter adalah proses yang berlangsung seumur hidup sehingga seorang guru dalam membentuk karakter peserta didiknya memerlukan strategi yang mendalam dan berulang-ulang agar siswa nantinya terbiasa melakukan

nilai-nilai karakter yang diajarkan. Sehingga nilai karakter yang diajarkan oleh guru dapat dilakukan dan tertanam kuat dalam diri masing-masing siswa.

Karakter disiplin dan jujur merupakan karakter yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Karena dengan terbentuknya karakter disiplin siswa akan memiliki pribadi yang patuh dan mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun masyarakat, berangkat sekolah selalu tepat waktu serta menjalankan piketnya ketika dia piket. Siswa yang terbentuk karakter jujur akan selalu mengerjakan soal ujiannya sendiri tanpa menyontek buku, akan selalu mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan dapat dipercaya baik perkataannya maupun perbuatannya. Terbentuknya karakter disiplin dan jujur pada siswa akan membantu dan memberikan dampak positif kepada seseorang untuk membentuk karakter baik lainnya dalam diri orang lain.

Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai visi, misi dan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter salah satunya yaitu menjadikan siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berkepribadian islami, disiplin dan jujur. Sebagai lembaga yang berlandaskan keislaman tentunya diperlukan penanaman karakter yang sesuai dengan akhlak yang baik tentunya diperlukan penanaman karakter disiplin dan jujur pada siswa. Hal tersebut karena karakter disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan mulai sejak dini. karena kedisiplinan dapat membentuk tatanan hidup seseorang

agar menjadi terstruktur dan tidak hidup atas dasar kemauan sendiri, karena dalam kehidupan terdapat aturan yang harus ditaati. Pembentukan karakter jujur tentunya juga perlu ditanamkan pada siswa sejak dini agar siswa menjadi anak yang berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataannya tanpa ada unsur kebohongan dengan apa yang dilakukan. Dengan adanya penanaman jujur seseorang dapat dipercaya oleh orang lain, perasaan menjadi tenang, terbiasa bertanggung jawab, dijauhkan dari perilaku melanggar norma.

Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo sudah menerapkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap hari agar berguna untuk membentuk siswa memiliki karakter disiplin dan jujur. Akan tetapi dalam pembentukan karakter masih memiliki kendala tersendiri dalam pembentukannya baik dari faktor keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Kelas V MI Ulumiyah Kebonharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan masalah agar dapat dilaksanakan kajian yang mendalam, maka dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu:

Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa kelas V MI Ulumiyah Kebonharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa kelas V MI Ulumiyah Kebonharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dari segi Akademis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

- a) Mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai ajaran islam dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
- c) Memberikan khazanah bagi penulis dan pembaca tentang karakter disiplin dan jujur.

2. Manfaat Pragmatis

a) Bagi Guru

Dijadikan masukan bagi guru dalam pembentukan karakter agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya karena perkembangan zaman yang semakin maju dan ilmu pengetahuan serta teknologi semakin canggih yang dapat membantu guru maupun peserta didik dalam menambah wawasan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

b) Bagi peserta didik

Meningkatkan karakter disiplin dan jujur yang telah terbentuk dalam diri siswa sehingga menjadi kepribadian yang lebih baik.

c) Bagi sekolah

Menambah kualitas sekolah karena telah mencetak generasi yang berkarakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan jujur.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan terdiri dari beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penelitian yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang akan membahas peran guru, pembelajaran akidah akhlak, karakter disiplin dan jujur dan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

